

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

Analisis Sanksi yang Diterapkan Pihak Sekolah Terhadap Siswa yang Bermain Handphone Saat Proses Pembelajaran Ppkn di Sekolah SMA Negeri 1 Merbau Labuhanbatu Utara

¹Rina Zubaidah

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan (1). Agar dapat mengetahui penyebab siswa bermain handphone saat proses pembelajaran Ppkn berlangsung di SMA Negeri 1 Merbau, (2). Agar dapat mengetahui sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone pada saat jam pelajaran Ppkn di sekolah SMA Negeri 1 Merbau. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data primer dalam penelitian ini adalah wakil kesiswaan, guru pkn, dan siswa SMA Negeri 1 Merbau sebanyak 66 responden. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menemukan beberapa penyebab siswa bermain handphone di sekolah SMA Negeri 1 Merbau yaitu: Pertama, siswa merasa bosan belajar mata pelajaran Ppkn. Kedua, siswa kurang minat belajar terhadap mata pelajaran Ppkn. Ketiga, siswa membuka sosial media pada saat jam pelajaran Ppkn. Dalam mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah mempunyai sanksi bagi siswa yang bermain handphone saat pembelajaran pkn sedang berlangsung yaitu mendapatkan sanksi berjenjang yaitu: Pertama, mendapat pembinaan dari guru mata pelajaran. Kedua, mendapat pembinaan dari wali kelas. Ketiga, mendapat pembinaan dari guru bimbingan konseling, Keempat, mendapat sanksi dari wakil kesiswaan

Keyword: Sanksi Sekolah, Siswa, Proses Pembelajaran

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menarik agar peserta didik secara aktif dapat meningkatkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga negara, bangsa dan negara (Hasbullah, 2005: 4, diacu dalam Kristiwati, 2019).

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Salah satu parameter yang meningkatkan proses pendidikan untuk menjelaskan sikap seseorang agar dapat diatasi di kemudian hari adalah sanksi. Diharapkan bahwa sanksi akan bersifat instruktif. Artinya, siswa sadar bahwa melakukan kesalahan akan menghasilkan hasil yang negatif dan bahwa mereka harus menerima tanggung jawab atas tindakan mereka. Sehingga, diharapkan tidak terjadi pelanggaran lain atau serupa.

1. Teori-teori Sanksi atau Hukuman

Menurut Kurniawan (2021) ada beberapa teori- teori sanksi atau hukuman antara lain:

1. Teori kesenggangan mengatakan bahwa menghukum orang yang melakukan kesalahan akan membuat orang yang menghukumnya dan orang yang menghukumnya merasa renggang.
2. Teori penjeraan mengatakan bahwa jika seseorang dihukum, dia tidak akan melakukan hal yang sama lagi, yang dapat mengakibatkan hukuman kedua Teori sistem motivasi menyatakan bahwa jika seseorang dihukum, dia akan berubah dan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

2. Dampak Positif Handphone

Menurut (Laka, 2018) dampak positif dari handphone yaitu: a) Menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi Teknologi selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan pola pikir manusia yang maju. Sehingga warga juga harus bisa memantau perkembangan informasi dan teknologi sesuai dengan kebutuhannya. b) Sebagai media komunikasi Handphone dapat digunakan sebagai media komunikasi untuk berkomunikasi dengan kerabat jauh dan teman serta memberikan kabar. Sehingga kita tidak perlu khawatir untuk mengembalikan surat yang akan memakan waktu lama untuk sampai ke tujuan. c) Sebagai media informasi Kita dapat mengakses internet yang dapat memberikan kita informasi yang berguna atau bermakna. Pengetahuan kita juga dapat ditingkatkan dengan informasi tersebut. d) Sebagai media pembelajaran, Handphone dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran karena menyediakan akses internet yang dapat digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah. Oleh karena itu, siswa dapat dengan mudah belajar online menggunakan handphone mereka. e) Sebagai media hiburan, Aplikasi handphone menawarkan berbagai pilihan hiburan sebagai sarana hiburan. Aplikasi ini bisa kita gunakan untuk bermain game, mendengarkan mp3, dan hal lainnya saat sedang bosan.

3. Dampak Negatif Handphone

Menurut Laka, (2018) juga terdapat dampak negatif dari handphone. Adapun dampak negatif dari handphone yaitu:

- a. Membuat peserta didik malas belajar, Siswa yang terbiasa dengan handphone pasti akan kecanduan dengan handphone, dan mereka akan selalu ingin bermain dengannya. Mereka lupa makan dan belajar karena handphone adalah segalanya bagi mereka. Di zaman sekarang ini, handphone memang memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan. Akan tetapi, jika penggunaan handphone tidak pada tempatnya akan menimbulkan dampak

Kajian:
Pembelajaran PPKn

yang kurang baik bagi penggunaannya, seperti membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar.

- b. Dapat mengganggu konsentrasi belajar peserta didik Konsentrasi adalah tingkat fokus kita pada satu hal. Siswa memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan atau instruksi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa harus memperhatikan dan berkonsentrasi pada penjelasan guru setiap kali materi pelajaran sedang dijelaskan oleh instruktur. Namun, jika seorang guru sedang menjelaskan suatu mata pelajaran dan menulis di papan tulis, para siswa ini juga akan disibukkan dengan handphone nya untuk bermain game, mengirim SMS, dan memposting pembaruan status di situs media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Namun, seringkali handphone yang digunakan siswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mereka kehilangan fokus dalam belajar. Akibat tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan pemahaman terhadap mata pelajaran, maka hal ini akan menjadi faktor buruknya nilai ujian
- c. Dapat mengakibatkan pemborosan, Dengan adanya handphone maka pengeluaran peserta didik akan meningkat, mereka hanya akan memboroskannya jika hanya digunakan untuk kegiatan yang tidak berguna seperti menonton video Tiktok.

4. Bermain Handphone

Bermain Handpone merupakan suatu kegiatan yang mengaplikasikan ataupun menggunakan handphone untuk dapat melakukan bermacam hal seperti bermain game ataupun melihat media sosial seperti facebook instagram, whatsapp dan lain-lainnya. Bermain handphone pada saat sedang belajar merupakan suatu tindakan yang negatif dan merupakan kesalahan besar bagi peserta didik, karena bila peserta didik bermain handphone disaat sedang belajar terutama dalam pelajaran pkn maka seluruh pelajaran yang di sampaikan oleh guru menjadi tidak mengerti ataupun tidak paham. Selain itu, siswa menjadi tidak konsentrasi dalam belajar dan kelas akan menjadi tidak kondusif. Sebab siswa bermain handphone pada saat yang tidak tepat.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tempat penelitian adalah sebuah tempat dimana peneliti melaksanakan penelitiannya. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Merbau Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Untuk memperoleh data yang di perlukan maka peneliti menggunakan instrumen penelitian seperti: a) Observasi, b) Wawancara, dan c) Studi Dokumentasi. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Tabel 3.4 Jumlah siswa SMA Negeri 1 Merbau

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas X	251
2.	Kelas XI	211
3.	Kelas XII	204
	Jumlah total	666

Tabel. 3.5 Data primer yang di wawancara

No	Data Primer	Jumlah
1.	Informan Kunci	Wakil Kesiswaan : Ibu Dra. Erlina, M.Pd
2.	Narasumber	Guru Ppkn : Bapak Hatoguan Simanullang, S.Pd
3.	Responden	Siswa SMA Negeri 1 Merbau berjumlah 66 siswa

Hasil Penelitian

Faktor penyebab siswa bermain handphone saat proses pembelajaran PPKN berlangsung di SMA Negeri 1 Merbau

Untuk mengetahui faktor penyebab siswa bermain handphone saat proses pembelajaran Ppkn berlangsung di SMA Negeri 1 Merbau. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu wakil kesiswaan SMA Negeri 1 Merbau ibu Dra. Erlina, M.Pd, guru mata pelajaran Ppkn bapak Hatoguan Simanullang, S.Pd, dan siswa SMA Negeri 1 Merbau sebanyak 66 responden.

Ada beberapa hal yang di dapatkan peneliti berdasarkan penelitian di lapangan tentang faktor penyebab siswa bermain handphone saat proses pembelajaran Ppkn berlangsung di SMA Negeri 1 Merbau yaitu sebagai berikut:

1. Merasa Bosan Belajar PPKN

Ketika siswa yang cenderung mudah mengalami kebosanan dalam belajar ia akan membutuhkan sebuah kesenangan, akhirnya melampiaskan kebosannya dengan bermain Handphone yang mereka miliki. Karena dengan cara bermain handphone akan menghilangkan kebosanan nya ketika belajar Ppkn. Bahkan terkadang jika guru Ppkn memberikan tugas, siswa merasa jika diberi tugas itu sangat membosankan

2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran Ppkn

Kurangnya minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan siswa kurang menyukai mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan, siswa kadang-kadang masih tidak memperhatikan guru saat mengajar dan tidak konsentrasi karena mereka secara diam-diam bermain handphone

Kajian:
Pembelajaran PPKn

ketika pembelajaran Ppkn berlangsung. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan responden 6 yang menyatakan bahwa: “Sebagian siswa merasa bosan dan mengantuk ketika belajar Ppkn karena sebagian siswa tidak menyukai mata pelajaran Ppkn.

3. Membuka sosial media pada saat jam pelajaran Ppkn

Handphone memang memiliki sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk mengetahui informasi di dunia luar seperti facebook, whatsapp, twiter, instagram dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat digunakan siswa untuk berkomunikasi dengan teman yang jaraknya jauh dengan kita bahkan dapat mengetahui hal-hal yang positif maupun negatif dari adanya media sosial. Siswa bermain handphone ketika belajar Ppkn dikarenakan siswa menggunakan handphone nya untuk membuka sosial media dan berkomunikasi seperti menelepon dan mengirim pesan dengan orang yang berada di luar sekolah yaitu kepada temannya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan responden 8 yang menyatakan bahwa: “Terkadang terdapat temannya dari luar yang iseng menelepon dan memberi pesan kepada siswa sehingga siswa menjadi penasaran lalu membuka handphone nya dan akhirnya siswa tersebut menjadi bermain handphone”. Hal yang sama di ungkapkan oleh responden 9 yang menyatakan bahwa: “Karena terkadang ada yang menghubungi dan mengirim pesan lalu saya lihat dan akhirnya saya bermain handphone saat belajar.

Sanksi yang di berikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat pembelajaran Ppkn di sekolah SMA Negeri 1 Merbau

Untuk mengetahui sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat pembelajaran Ppkn di sekolah SMA Negeri 1 Merbau. Ketika peneliti melaksanakan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Merbau, peneliti mengetahui bahwa siswa yang bermain handphone ketika proses pembelajaran Ppkn berlangsung dan tidak digunakan dalam konteks belajar maka akan mendapatkan sanksi berjenjang. Hal tersebut peneliti dapatkan ketika melaksanakan wawancara dengan wakil kesiswaan, guru Ppkn dan siswa SMA Negeri 1 Merbau. Sanksi berjenjang yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Mendapat pembinaan dari guru mata pelajaran (GMP)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 responden siswa SMA Negeri 1 Merbau dan 2 informan menyatakan bahwa semua responden yang peneliti wawancara menyatakan jika siswa bermain handphone saat proses pembelajaran Ppkn berlangsung dan tidak digunakan dalam konteks belajar maka siswa akan mendapatkan pembinaan dari guru mata pelajaran. Jika terdapat siswa yang bermain handphone ketika pembelajaran Ppkn berlangsung dan tidak digunakan dalam konteks belajar maka siswa tersebut mendapatkan pembinaan dari guru mata pelajaran terlebih dahulu. Guru mata pelajaran memberikan sebuah teguran kepada siswa yang ketahuan bermain handphone ketika belajar Ppkn tetapi tidak digunakan dalam konteks belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan responden 10 yang menyatakan bahwa: “Pertama, yang menangani adalah GMP yang langsung berhubungan dengan siswa yang bermasalah/melakukan pelanggaran.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

Tindak lanjut berikutnya GMP memberi tahu ke wali kelas dan wali kelas akan menangani siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Nah jika terjadi pelanggaran yang sama maka wali kelas akan mengajukan ke BK dan siswa akan ditangani oleh BK, dan BK akan membuat surat perjanjian yang akan diketahui oleh orang tua. Jika pelanggaran tersebut sudah sampai ke BK maka akan diikuti dengan pemanggilan orang tua”. Hal yang sama di ungkapkan oleh responden 8 yang menyatakan bahwa “Iya, kita tegur terlebih dahulu dan tidak langsung mengambil handphone nya akan tetapi di tegur terlebih dahulu seperti “jangan main handphone perhatikan dulu kemari, nanti ada waktu nya main handphone.” Karena pembinaan yang pertama sudah jelas pasti dari guru mata pelajaran. Jadi, kita beri teguran aja siswa itu”. Hal yang sama di ungkapkan oleh responden 11 yang menyatakan bahwa: “Kalau ada yang ketahuan main handphone ketika belajar Ppkn pasti akan ditegur sama guru nya”. Selain itu, guru Ppkn juga memberikan hukum pembinaan kepada siswa yang bermain handphone seperti menyita handphone nya dan akan di kembalikan setelah pulang sekolah. Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan responden 8 yang menyatakan bahwa: “Kita beri teguran dulu lalu jika tidak bisa di tegur lagi maka akan kita kasih sanksi seperti handphone nya akan disita dan ditahan sampai pulang sekolah”. Selain mendapat teguran, guru Ppkn juga terkadang memberikan tugas tambahan kepada siswa yang bermain handphone ketika belajar Ppkn. Karena jika siswa bermain handphone ketika belajar pasti siswa tersebut menjadi tidak fokus sehingga guru Ppkn memberikan tugas tambahan agar siswa tersebut menjadi sadar. Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan responden 8 yang menyatakan bahwa: “Tugas tambahan itu sudah pasti ada. Hal tersebut sebagai salah satu sanksinya. Jika dia main handphone pasti dia menjadi tidak fokus maka kita akan beri tugas tambahan dan tugas tambahannya pun yang berkaitan dengan handphone agar dia sadar bahwa handphone bukan hanya untuk sekedar bermain. Tugasnya itu seperti “kamu carik tentang hal ini dari google dan share sekarang.” Kita tidak membuat tugas tambahan yang sumbernya dari media cetak tetapi dari media elektronik juga. Agar siswa sadar di dalam handphone juga ada pembahasan yang berguna bagi dirinya”. Jika siswa mengulangi perbuatannya bermain handphone ketika belajar Ppkn dan tidak dalam konteks belajar dan sudah mendapatkan hukum pembinaan maka tindakan dari guru Ppkn yaitu memberi penekanan kepada siswa agar handphone nya orang tua yang mengambil. Tetapi hal tersebut masih saja terdapat siswa melanggar nya. Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan responden 8 yang menyatakan bahwa: “Memberikan penekanan kepada siswa agar handphone nya jika mau kembali harus orang tua yang mengambil. Akan tetapi siswa malah berjanji untuk tidak mengulangi nya kembali dan meminta GMP untuk tidak memanggil orang tuanya untuk mengambil handphone nya. Tetapi, masih saja terdapat siswa yang kembali mengulangi perbuatannya untuk mendapat kesempatan bermain handphone ketika belajar”.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai “Analisis sanksi yang diterapkan pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat proses pembelajaran Ppkn

Kajian:
Pembelajaran PPKn

di sekolah SMA Negeri 1 Merbau Labuhanbatu Utara terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Penyebab siswa bermain handphone saat proses pembelajaran tetapi tidak digunakan dalam konteks belajar di sekolah SMA Negeri 1 Merbau yaitu: (a). Siswa merasa bosan belajar mata pelajaran Ppkn, (2). Siswa kurang minat belajar terhadap mata pelajaran Ppkn, (3). Membuka sosial media pada saat jam pelajaran Ppkn. Peneliti beranggapan bahwa siswa yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari mata pelajaran Ppkn dan pentingnya mematuhi peraturan sekolah terutama dalam belajar Ppkn di kelas maka siswa tersebut akan terus mencari celah untuk dapat bermain handphone ketika proses pembelajaran Ppkn di kelas secara sembunyi-sembunyi.

Sanksi yang di berikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat pembelajaran Ppkn di sekolah SMA Negeri 1 Merbau yaitu adalah sanksi berjenjang. Sanksi berjenjang maksudnya adalah sanksi yang diberikan kepada siswa secara bertahap sesuai dengan tingkat permasalahannya, sanksi berjenjang yang dimaksud yaitu: (a). Mendapat pembinaan dari guru mata pelajaran (GMP), (2). Mendapat pembinaan dari wali kelas, (3). Mendapat pembinaan dari guru bimbingan konseling (BK) Mendapat sanksi dari wakil kesiswaan. Sanksi-sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa yang bermasalah seperti bermain handphone ketika sedang belajar dan tidak digunakan dalam konteks belajar, bagi peneliti sanksi berjenjang tersebut sudah tepat. Namun, perlu adanya penambahan sanksi-sanksi lain dalam pembinaan guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling yang harus diberikan kepada siswa agar siswa merasa sangat jera ketika mendapatkan sanksi tersebut.

Daftar Pustaka

- Kristiwati, Indri, dkk. 2019. "Dampak Handphone Android Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Di SMAN 3 Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Sosiologi* 2(2): 43–52.
- Kurniawan, M.W. & Wuryandani, W. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran BerbasisMasalah Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar PPKn." *Jurnal Civics* 14(1): 10–22.
- Kurniawan, L.M. 2021. *Pemberian Sanksi Disiplin Terhadap Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Dalam Perspektif Undang - Undang Perlindungan Anak*. Mataram: Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Laka, B.M. 2018. "Dampak Penggunaan Hadphone Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Di SMA Yayasan Sub Byaki Fyadi Kabupaten Biak Numfor." *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan* 6(2): 59–78.
- Lestari, Rahmy & Sulian, Ilawaty. 2020. "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kecanduan Handphone Studi Deskriptif Pada Siswa Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu." *Jurnal Consilia* 3(1): 23–37.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

- Minarni, Sri & Nur, Z. 2018. “Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Klepto.” *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan* 1(1): 17–21.
- Mulyono, Dafi, dkk. “Fungsi Sosialisasi Represif Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Di SMA Islam Bawari Pontianak.” : 1–16.
- Noviani, Erna. 2015. “Peran Wali Kelas Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta.” [skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Permana, S.A. 2020. “Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1(2): 61–69.
- Petriani, E & Ananda, A. 2018. “Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di SMP Negeri 33 Padang.” *Journal of Civic Education* 1(3): 289–96. Prasetyo, Hendi, dkk. 2021. “Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Perubahan Sikap